

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pembahasan Tentang Belajar Kelompok Dan Individu

1. Pengertian Belajar Kelompok dan Individu

Sebelum lebih lanjut penulis membahas belajar secara kelompok dan belajar secara individu terlebih dahulu akan mengetengahkan pengertian belajar secara umum, dari beberapa ahli mengemukakan pengertian belajar diantaranya dari :

- a. Lester D. Crow and Alice Crow, dalam bukunya "Educational Psychology" mengatakan bahwa : "Belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan dan berbagai sikap."¹
- b. Drs. Slameto, berpendapat bahwa, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya²
- c. Drs. Ngaliman Purwanto mengutip pendapat dari Hilgert dan Bower, memberikan pengertian belajar adalah merupakan suatu perubahan yang relatif menetap pada tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.³
- d. Drs. Dewa Ketut Sukardi, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui prosedur latihan.⁴

¹Lester D. Crow and Alice Crow, *Education Psikology*, Alih bahasa Drs. Z. Kasijan, PT Bina Ilmu Surabaya, Cet. I, 1984, hal 28.

²Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal 2

³Drs. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990, Hal 84-85

⁴Drs. Dewa Ketut Sukardi, *Op cit*, hal 17

Dari berbagai pengertian belajar yang telah di kemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu bentuk perubahan dan pertumbuhan tingkah laku dari dalam diri seseorang baik berupa jasmani ataupun rohani yang dinyatakan dengan cara-cara tingkah laku yang baru yang ditimbulkan oleh pengalaman dan latihan dalam interaksi dengan lingkungan melalui pendidikan.

Setelah penulis mengemukakan pengertian belajar secara umum, selanjutnya akan kami berikan pengertian belajar secara kelompok (bersama) dan belajar secara individu.

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya "Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar" mengemukakan bahwa belajar kelompok bisa dilakukan di rumah bisa juga di tempat lain misalnya di perpustakaan, di sekolah, atau di tempat tertentu yang di sepakati bersama.⁵ Sedangkan menurut "Oemar Hamalik" berpendapat bahwa belajar kelompok adalah dilaksanakan dalam suatu proses kelompok, para anggota kelompok saling berhubungan dan berpartisipasi, memberikan sumbangan pikiran untuk mencapai tujuan bersama. Proses belajar kelompok memiliki karakteristik atau segi-segi relasi, interaksi, partisipasi kontribusi, afeksi dan dinamika.⁶ Dalam belajar bersama ini tiap individu berhubungan satu sama lain memberikan sumbangan pikiran, ikut aktif, mendapat pembagian tugas, dan seperti

⁵ Drs Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1995, hal. 168.

⁶ Oemar Hamalik, *Op cit*, 1992, hal 154.

individu mengembangkan sifat-sifat personal sosial moral, dan berkembang yang bersifat dinamis.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar kelompok pada dasarnya memecahkan permasalahan secara bersama-sama, artinya setiap siswa memberikan sumbangan dalam memecahkan persoalan, sehingga diperoleh hasil yang baik. Pikiran dari banyak orang biasanya lebih sempurna dari pada satu orang, misalnya diskusi merupakan cara yang paling baik dalam belajar bersama (kelompok), karena dalam diskusi mereka bisa saling bertukar pikiran bersama teman sekelompoknya.

Dalam belajar kelompok tentunya terdapat atau ada siswa yang kemampuannya rendah dan tinggi, maka siswa yang kemampuannya tinggi diharapkan membatu memecahkan masalah-masalah yang dianggap sukar oleh siswa yang kemampuannya rendah. Dengan demikian melalui belajar kelompok, akan timbul suatu keserasian hubungan siswa yang satu dengan siswa yang lain, sehingga tidak ada perbedaan diantara siswa yang belajar kelompok itu.

Sedangkan belajar secara individu menurut para ahli mengatakan bahwa : Belajar Individu ialah kegiatan belajar yang dilakukan oleh individu yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada dirinya sendiri.⁷

⁷ Dr. Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, PT. Trigenda Karya, Bandung, 1994, hal 90.

Dan menurut pendapat Nana Sudjana bahwa belajar individu adalah belajar paling pokok dari setiap siswa atau mahasiswa. Sarat utama belajar mandiri adalah adanya keterangan belajar misalnya jadwal belajar tersendiri sekalipun terbatas waktunya.⁸

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa individu (mandiri) adalah usaha seorang siswa untuk mencapai tujuan belajar bagi dirinya dan usaha ini tidak dengan orang lain. Belajar sendiri memang baik bagi yang taraf kecerdasannya tinggi, akan tetapi cara ini akan merugikan sekali bagi siswa yang taraf kecerdasannya rendah.

2. Metode Belajar Kelompok dan Individu

Didalam pembentukan belajar kelompok ada beberapa cara atau teknik yang dapat dipergunakan, yaitu pembentukan yang bersifat :

a. Teknik Secara Otoriter

Dalam belajar kelompok ditentukan sedemikian rupa oleh guru atau pembimbing tanpa mendengarkan pendapat atau suara anak didik. Dengan demikian maka kelompok itu besar kemungkinan tidak sesuai dengan kehendak atau keinginan anak-anak, karena besar kemungkinannya akan mengganggu berlangsungnya kelompok belajar itu.

Dalam pembentukan cara atau tehnik ini ada keuntungannya, tetapi juga ada kelemahannya. Keuntungannya ialah dengan tehnik ini belajar kelompok

⁸ Nana Sudjana, *Op cit*, 1990, hal 166

dapat segera terbentuk, karena tidak usah memperhatikan pendapat anak-anak. Sehingga begitu kelompok terbentuk begitu pula dapat berlangsung. Kelemahannya ialah bahwa kelompok, besar kemungkinan tidak sesuai dengan keinginan anak-anak. Sehingga hal ini akan menghambat kelangsungan kelompok lebih lanjut dan besar kemungkinan akan terjadi disintegrasi antar kelompok itu.

b. Teknik Secara Bebas

Cara ini diserahkan kepada anak-anak, sedangkan guru atau pembimbing tidak ikut campur dalam pembentukan ini. Teknik ini merupakan tehnik yang sebaliknya dari tehnik yang pertama.

Keuntungannya ialah :

1. Anak-anak dapat memilih kelompoknya yang betul-betul dicocoki, sehingga kelompok ini betul-betul kompak dan diharapkan akan berlangsung baik.
2. Didalam kelompok adanya rasa kepercayaan yang mendalam sehingga antar mereka dapat berterus terang mengenai segala sesuatu, dan ini sangat menguntungkan bagi pembimbing.

Kelemahan-kelemahannya :

1. Besar kemungkinan adanya anak yang tidak terpilih dalam kelompok, sehingga keadaan ini akan membawa akibat yang kurang baik.

2. Besar kemungkinan satu kelompok dengan kelompok lain saling menutup, sehingga keadaan ini akan menimbulkan akses-akses yang kurang baik.
3. Kemungkinan besar anak yang pandai menjadi satu kelompok, demikian pula sebaliknya, anak-anak yang bodoh bisa jadi tergabung dalam satu kelompok. Dengan keadaan ini sifat kelompok menjadi tidak baik.

c. Teknik Secara Terpimpin

Pembentukan kelompok belajar dengan teknik ini merupakan teknik yang sebaik-baiknya. Teknik ini merupakan perpaduan dari kedua teknik tersebut. Di samping harus mendengar pendapat anak-anak, guru atau pembimbing turut aktif didalam pembentukan kelompok tersebut. Dengan teknik ini kelemahan yang ditimbulkan metode diatas dapat teratasi.⁹

Sedangkan teknik atau belajar individual atau belajar mandiri dalam kaitannya dengan sistem Pendidikan secara keseluruhan. Teknik belajar individual dalam sistem tersebut sangat bervariasi, yakni teknik tradisional, teknik remedial, dan tugas-tugas tambahan.¹⁰

Teknik Tradisional ini merupakan metode yang biasa dilakukan para siswa yaitu metode membaca dengan tidak beraturan yang dilakukan siswa, baik

⁹ Prof. Dr Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Andi Offset, Yogyakarta, 1995, hal 104 - 106.

¹⁰ Fred Pervical alih Bahasa Sujarwo S, *Teknologi Pendidikan*, Erlangga, Jakarta, 1988, hal 65.

dilakukan di rumah, di perpustakaan atau di kelas. Dalam tehnik inilah yang paling yang paling umum untuk dilakukan oleh siswa yang belajar sendiri.

3. Kelebihan dan Kekurangan Belajar Kelompok dan Individu,

Kelebihan Belajar Kelompok :

- a. Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- b. Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus atau masalah.
- c. Dapat mengembangkan kepemimpinan dan mengajarkan ketrampilan diskusi.
- d. Dapat memungkinkan guru untuk memperhatikan individu siswa akan kebutuhan belajarnya.
- e. Para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih berpartisipasi dalam diskusi.
- f. Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai kepada temannya yang telah menolong kelompok dalam mencapai tujuannya.

Kelemahan-Kelemahan Belajar Kelompok

- a. Strategi ini tidak ditunjang oleh penelitian yang khusus.
- b. Belajar kelompok sering-sering hanya melibatkan kepada siswa yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang.

- c. Strategi ini kadang-kadang menentukan pengaturan tempat yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula.
- d. Bagi siswa yang malas ada kesempatan untuk tetap pasif dalam kelompok.¹¹

Keuntungan Belajar Individual :

- a. Dapat memungkinkan siswa mempelajari sesuatu pokok masalah sesuai dengan keinginan dan kreatifitasnya.
- b. Membuat rangkuman dan menarik kesimpulan berdasarkan penemuannya sendiri dan mengembangkan kebebasannya.
- c. Mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang tak mungkin diperoleh dengan cara yang reguler.
- d. Merangsang motivasi siswa karena mereka terlibat dalam memilih hal yang hendak dipelajari.
- e. Merangsang minat individu dalam kurikulum yang di tentukan atau di tuntutan.
- f. Menunjang keterlibatan personel siswa belajar sendiri merangsang inisiatif lain untuk bertanya dan berpartisipasi dalam suatu diskusi.
- g. Menjembatani sekolah dan masyarakat karena dapat dilakukan dalam bermacam-macam keadaan.¹²

¹¹ Roestiyah M.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta, 1986, hal 68- 69.

¹² DR. Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar CBSA*, Sinar Baru, Bandung, 1991, hal 110

Dalam belajar individu, para siswa mempelajari apa yang menarik terhadap dirinya. Akan tetapi perlu diingat bahwa belajar sendiri yang berlangsung di kelas dan di bawah bimbingan guru diharapkan adanya usaha yang lebih efektif dalam menyelesaikan belajarnya.

Sehubungan dengan belajar individu terdapat keuntungannya dan juga ada kelemahannya, kelemahan-kelemahan tersebut, diantaranya : siswa jika mendapat kesulitan dalam belajarnya mereka tidak bisa mendapatkan jalan keluarnya, dan tidak ada teman untuk diajak bertukar pikiran mengenai pelajaran, dengan kelemahan tersebut siswa perlu mengikuti belajar kelompok.

B. Pembahasan Tentang Prestasi Belajar P.A.I

1. Pengertian Prestasi Belajar P.A.I

Prestasi belajar pendidikan agama Islam terdiri dari kata prestasi, belajar dan pendidikan agama. Menurut Drs. Syaiful Bahri berpendapat bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun secara kelompok.¹³ Sedangkan Suharsimi Arikunto memberikan definisi prestasi adalah merupakan sebuah pencerminan tingkatan siswa yang telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan di setiap bidang studi,

¹³ Drs. Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hal 19.

simbul-simbul yang digunakan untuk menyatakan nilai, baik huruf maupun angka, hendaknya merupakan gambaran tentang prestasi saja.¹⁴

Sedangkan pengertian belajar dari kesimpulan diatas tadi mengatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan.

Setelah kita menelusuri uraian diatas dapat dipahami mengenai makna kata prestasi dan belajar. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktifitas, sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha secara sadar berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹⁵ Sedangkan Pendidikan Agama menurut Mahfud Shalahudin mengatakan bahwa Pendidikan Agama ialah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, supaya kelak menjadi manusia yang cakap dalam

¹⁴ DR. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1990, hal. 284.

¹⁵ DR. Zakiyah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hal 86

Menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhai oleh Allah SWT, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁶

Dari penjelasan prestasi belajar tentang Pendidikan Agama Islam adalah :
 “Keberhasilan yang dicapai oleh anak didik setelah mengetahui pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di tunjukkan dengan nilai angka atau test yang di berikan oleh guru untuk menuju tingkah laku yang positif”.

Dalam tulisan ini, prestasi hanya dibatasi dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Sehubungan dengan pengertian prestasi di atas maka dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 35 di jelaskan bahwa :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ فَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٣٥)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman takutlah kamu kepada Allah dan carilah jalan kepada-Nya dan berjuanglah pada jalan-Nya, mudah-mudahan kamu mendapat kemenangan (sukses)”.¹⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa bila kita ingin mencapai prestasi yang baik dalam pendidikan, maka kita harus belajar secara maksimal dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

2. Fungsi Kegunaan Prestasi Belajar P.A. I

Setiap sesuatu yang berkaitan dengan aktifitas atau kegiatan manusia tentu mempunyai fungsi dan kegunaannya, hanya saja kegunaan sesuatu tersebut

¹⁶Drs. Mahfud Shalahuddin, *Op cit*, hal 9

¹⁷Prof. H. Mahmud Junus, *Terjemah Al-Qur'an Al-Karim*, PT. AL-Ma'arif, Bandung, 1996,

berbeda menurut bidangnya masing-masing, begitu juga masalah prestasi belajar ini.

Prestasi belajar dipandang perlu untuk dibahas karena mempunyai beberapa fungsi yang utama, adapun prestasi belajar tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, hal ini berdasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebutkan hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia termasuk juga anak didik dalam suatu program pendidikan.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan, maksudnya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong (motivasi) bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik dalam proses belajar mengajar anak didik yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum pendidikan.

Dengan mengetahui beberapa fungsi dari prestasi belajar tersebut, maka dipandang perlu kita mengetahui prestasi belajar anak didik baik itu secara kelompok maupun secara individu, sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator kualitas instuisi pendidikan, disamping itu prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosa, bimbingan atau penempatan terhadap anak didik.

Setelah mengetahui fungsi prestasi belajar pendidikan, maka dipandang perlu untuk menguraikan kegunaan prestasi belajar siswa, prestasi belajar siswa bukan hanya berfungsi sebagai indikator kualitas institusi pendidikan saja, namun juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Adapun kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, di antaranya :

- a. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar.
- b. Untuk keperluan diagnosis.
- c. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan.
- d. Untuk keperluan seleksi.
- e. Untuk keperluan penjurusan.
- f. Untuk menentukan kurikulum.
- g. Untuk menentukan kebijaksanaan.¹⁸

¹⁸ Drs. Zainul Arifin, *Evaluasi Intraksional*, Rosda Karya, Bandung, 1991, hal 2-4

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi belajar P.A.I.

Prestasi belajar yang dicapai seorang siswa yang belajar, baik itu belajar secara kelompok maupun belajar secara individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam dirinya maupun faktor dari luar dirinya. Membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berarti membicarakan segala sesuatu yang dapat menimbulkan semangat belajar siswa. Sehubungan dengan hal ini seorang ahli pendidikan yaitu Drs. M. Dalyono, dalam bukunya "Psikologi Pendidikan" mengemukakan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari **dalam dirinya (internal)** dan ada yang berasal dari luar dirinya (eksternal) orang yang belajar.

Yang tergolong faktor internal (yang berasal dari dalam dirinya) adalah :

1. Kesehatan,

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, apabila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah dalam belajar.¹⁹

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang belajar, dalam hal ini apabila kesehatannya kurang baik maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

¹⁹ Drs. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, cet. I 1997, hal 155.

2. Intelegensia dan Bakat

Intelegensia adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, dan mempelajari dengan cepat. Dan bakat adalah kemampuan untuk belajar, dimana kemampuan tersebut baru akan terrealisasikan menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.²⁰

Dari kedua aspek kejiwaan (psikis) ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih baik dibandingkan dengan tingkat intelegensi yang rendah. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar.

Selanjutnya, bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah, seorang siswa untuk memperoleh hasil prestasi belajar yang tinggi, maka diperlukan intelegensi dan bakat yang tinggi pula karena keduanya besar sekali pengaruhnya terhadap hasil prestasi belajar siswa.

3. Minat dan Motivasi

Minat disini menyangkut 2 hal yaitu minat pembawaan dan minat yang muncul karena adanya pengaruh dari luar. Minat pembawaan biasanya muncul

²⁰ Slameto, *Belajar*, Op cit, hal 56

berdasarkan bakat yang ada, sedangkan minat yang kedua itu bisa berubah karena adanya pengaruh-pengaruh seperti lingkungan dan kebutuhan.²¹ Bagaimanapun macamnya minat, itu akan berpengaruh terhadap apa yang dipelajari. Jika siswa mempunyai minat terhadap pelajaran yang disampaikan, biasanya cenderung untuk memperhatikannya. Demikian juga sebaliknya apabila siswa tidak berminat pada pelajaran yang di sampaikan, maka perhatiannya pada pelajaran akan berkurang, sehingga hal itu akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Sedangkan Motivasi adalah suatu perubahan tenaga didalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha untuk mencapai tujuan.²² Siswa akan dapat mencapai hasil belajar dengan baik jika dalam dirinya ada keinginan untuk belajar dan juga adanya pendorong dari luar.

Jadi minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar, karena minat dan motivasi timbul dari dalam dan luar dirinya untuk mencapai prestasi yang tinggi dengan melalui belajar baik itu belajar kelompok atau belajar individu.

4. Metode atau cara belajar,

Cara belajar siswa juga mempengaruhi prestasi belajarnya, banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah, dalam hal ini perlu pembinaan dari guru.

²¹Drs. Mahfud Shalaguddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bina Ilmu, Surabaya, 1990, 61

²² Drs. Westy Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, 1990, 203

Dengan belajar yang efektif yang efisien tentang pembagian waktu untuk belajar, maka akan berhasil pula dalam prestasi belajarnya.²³

Kadang-kadang siswa belajar tidak dengan teratur atau terus menerus, karena besok akan ada ujian. Dengan belajar seperti ini siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin akan jatuh sakit. Maka siswa perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik dan memilih cara belajar yang tepat.

Sehubungan dengan metode atau cara belajar ini siswa dituntut untuk belajar secara efektif dan efisien yaitu belajar dengan cara kelompok atau individu, karena belajar tersebut akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Sedangkan yang tergolong faktor Eksternal (yang berasal dari luar dirinya) adalah sebagai berikut :

1. Faktor Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, mengenai tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua, tenang atau tidaknya situasi di rumah semua tidak dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Di samping itu, faktor keadaan rumah, besar kecilnya rumah, ada tidaknya peralatan atau media

²³ Roestiyah Nk, 1989, Op Cit, hal 154

belajar seperti papan tulis, gambar dan sebagainya semuanya itu juga menentukan keberhasilan belajar anak.

2. Faktor Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar mencakup kualitas guru, metode pengajarannya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, sarana dan prasarana dan sebagainya. Semuanya dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Misalnya kurikulum yang terlalu padat diatas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa merupakan kurikulum yang kurang baik, begitu juga mengenai metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi, seperti guru yang kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran, maka guru dalam menyajikannya tidak jelas.

Dan apabila guru biasa dengan metode ceramah saja, maka siswa akan menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru harus berani mencoba menggunakan metode-metode yang baru. Yang dapat membantu dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

3. Faktor Masyarakat,

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar, apabila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya

baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal dilingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan penggangguan, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang dan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

4. Lingkungan Sekitar,

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan sebagainya. Misalnya bangunan rumah penduduk yang sangat rapat, lalu lintas yang sangat membisingkan, suara hiruk pikuk orang disekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan dalam belajar dan berpengaruh terhadap prestasinya.

C. Studi Perbandingan Prestasi Belajar P.A.I Antara Siswa Yang Belajar Kelompok Dan Belajar Individu

Dilingkungan sekolah terdapat beberapa macam belajar yang dilakukan oleh siswa atau murid yang nantinya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dalam hal ini belajar dengan secara kelompok dan belajar dengan cara sendiri (Individu).

Kelompok yang dimaksud dalam pendidikan adalah kelompok yang dibentuk untuk mencapai suatu tujuan dari pendidikan. Kelompok dalam belajar

adalah sejumlah siswa yang berkumpul di suatu tempat tertentu untuk mencapai tujuan belajar. Dalam belajar kelompok diharapkan hasil prestasi belajarnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar individu. Dan dalam belajar kelompok segala sesuatunya harus dikerjakan secara bersama-sama atau berkelompok dengan jalan diskusi.

Dalam belajar kelompok biasanya terdapat siswa yang kemampuannya tinggi dan ada yang kemampuannya rendah, siswa yang kemampuannya tinggi diharapkan dapat membantu memecahkan masalah yang dianggap sukar oleh siswa yang kemampuannya rendah, dengan demikian melalui belajar kelompok akan timbul suatu keserasian hubungan yang harmonis dan rasa kebersamaan antara siswa yang satu dengan yang lainnya, sehingga tidak ada rasa perbedaan diantara siswa dalam kelompok tersebut.

Sedangkan belajar individu adalah usaha seseorang atau individu untuk mencapai tujuan belajar bagi dirinya dan usaha itu tidak dengan orang lain. Belajar individu memang baik bagi siswa yang taraf kecerdasannya tinggi, akan tetapi cara ini sangat merugikan bagi siswa yang taraf kecerdasannya rendah.

Dengan belajar sendiri di rumah biasanya sering menimbulkan kebosanan dan kejenuhan, untuk mengatasinya variasikan dengan cara belajar bersama (kelompok) dengan teman-teman yang paling dekat, karena belajar bersama pada dasarnya adalah memecahkan persoalan secara bersama artinya setiap orang turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan persoalan tersebut, sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Dari uraian diatas bahwa belajar secara kelompok dan belajar secara individu sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar untuk mencapai hasil yang lebih baik. Karena belajar kelompok adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar di mana usaha itu dilakukan oleh siswa dalam suatu belajar kelompok, sebagai usaha untuk merubah tingkah laku belajar dan prestasi belajar yang baik.

Dalam hal ini belajar kelompok dalam prestasi belajar terdapat hubungan yang sangat erat, yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, sebab belajar kelompok merupakan usaha yang dilakukan yaitu untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.

Dalam proses kegiatan belajar kelompok dan belajar individu terdapat metode atau cara untuk belajar lebih efektif dan efisien. Adapun cara atau metode belajar kelompok yang digunakan adalah metode belajar secara terpimpin maksudnya dalam belajar kelompok tersebut ada yang membimbing atau guru dan terdapat siswa dengan jumlah sekitar 6 sampai dengan 8 anak, dalam satu kelompok tersebut ada yang menjadi ketua atau pemimpin, agar dalam kelompok tersebut dapat terorganisir dan dapat berjalan dengan lancar.

Sedangkan proses kegiatan belajar individu menggunakan metode tradisional artinya metode membaca, di mana metode ini sering digunakan oleh siswa atau murid dalam kegiatan belajarnya, untuk mencapai tujuan belajar yang lebih baik. Oleh karena itu metode belajar di sini sangat mempengaruhi hasil prestasi siswa.

Dapat dikatakan bahwa belajar kelompok itu merupakan suatu cara atau metode belajar yang bisa membantu dan mendukung siswa untuk mencapai tujuan

pendidikan yaitu mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik. Karena belajar kelompok adalah segala sesuatu yang harus dikerjakan dan dipecahkan secara bersama atau berkelompok dengan cara diskusi, dalam hal ini belajar terdapat siswa yang kemampuannya tinggi yang dapat diharapkan bisa membantu memecahkan masalah dianggap sukar oleh siswa yang kemampuannya rendah.